

METADATA STATISTIK KEGIATAN

Judul Kegiatan: Laporan Bencana		Tahun: 2023	
Laporan Bencana			
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):			
Cara Pengumpulan Data:		2	
Pencacahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi	- 3
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI	- 4
Sektor Kegiatan:		21	
Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan	- 12
Demografi dan Kependudukan	- 2	Ketenagakerjaan	- 13
Pembangunan	- 3	Neraca Nasional	- 14
Proyeksi Ekonomi	- 4	Indikator Ekonomi Bulanan	- 15
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Produktivitas	- 16
Lingkungan	- 6	Harga dan Paritas Daya Beli	- 17
Keuangan	- 7	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar	- 18
Globalisasi	- 8	Perwilayahan dan Perkotaan	- 19
Kesehatan	- 9	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten	- 20
Industri dan Jasa	- 10	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan	- 21
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Transportasi	- 22
Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?		2	
Ya	- 1		
Tidak	- 2		
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi:			

I. PENYELENGGARA
1.1. Instansi Penyelenggara: BPBD Provinsi Jambi
1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara: Telepon : 0741-5913258Faksimile : - E-mail : pusdalops.jambi@yahoo.co.id
II. PENANGGUNG JAWAB
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab Eselon 1 : - Eselon 2 : Kalaksa BPBD Provinsi Jambi
2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3) Jabatan : Kabid Kedaruratan dan Logistik Alamat : Perm. Grand Kenali Blok G. no 25, RT 32 Telepon : 081221549005Faksimile : - E-mail : andreekorinjani@gmail.com
III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN
3.1. Latar Belakang Kegiatan:
3.2. Tujuan Kegiatan:

Perencanaan dan persiapan

3.1. LATAR BELAKANG

Penanggulangan bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan serangkaian kegiatan berupa penanggulangan bencana sebelum, pada saat, maupun sesudah terjadi bencana. Penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab dan sekaligus wewenang pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu terkoordinasi dan menyeluruh. Undang-undang nomor 24 tahun 2007 mengamanatkan, upaya perlindungan masyarakat dari ancaman bencana dimaksudkan untuk diselenggarakan dalam suatu system Penanggulangan bencana yang terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh, sehingga bukan hanya terfokus pada kedaruratan saja melainkan seluruh upaya pengurangan resiko bencana.

Letak geografis Indonesia pada pertemuan tiga lempeng atau kulit bumi aktif, yaitu lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Eurasia di bagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian Timur, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang rawan bencana. Negara Kesatuan Republik Indonesia juga terletak pada daerah tropis sehingga memiliki 2 (dua) musim yakni kemarau dan penghujan, pada musim kemarau kita mengantisipasi bencana kebakaran hutan dan lahan dan musim penghujan kita siaga menghadapi bencana hidrometeorologi yang ditandai dengan adanya peningkatan curah hujan bahkan ekstrim dengan disertai angin kencang, petir sehingga mengakibatkan banjir, angin puting beliung dan longsor

Untuk antisipasi terjadinya bencana diatas, diperlukan kesiapan dan ketangkasan para personil dan masyarakat peduli bencana. Sesuai dengan regulasi yang ada, penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media dalam bentuk pentahelic. Perlu dilakukan upaya strategis untuk pengkoordinasian, sinergisitas, serta sharing pengetahuan antara stakeholder terkait yang ada di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan melakukan peningkatan kapasitas personel sebagai upaya awal dalam mengantisipasi bencana yang mungkin akan terjadi.

Pelaksanaan peningkatan kapasitas dimaksud dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis Tim Reaksi Cepat BPBD Se-Provinsi Jambi dan Latihan Gabungan Bersama antara BPBD

Provinsi, BPBD Kabupaten/Kota, TNI, Polri, Manggala Agni, Basarnas, Regu Pemadam Kebakaran Perusahaan Perkebunan dan Kehutanan, serta Masyarakat Peduli Api guna meningkatkan ketangguhan dan kesiapan seluruh komponen pemerintah daerah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana di Provinsi Jambi.

3.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dan peralatan dalam penanggulangan bencana dalam meningkatkan ketangguhan dan kesiapan penanggulangan bencana.

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan	01	12	22	s.d.	31	12	22
2. Desain	01	12	22	s.d.	31	12	22
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data	01	01	23	s.d.	31	12	23
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data	01	01	23	s.d.	31	12	23
D. Penyebarluasan							
5. Analisis	01	01	23	s.d.	31	12	23
6. Diseminasi Hasil	01	01	23	s.d.	31	12	23
7. Evaluasi	01	01	23	s.d.	31	12	23

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)

IV. DESAIN KEGIATAN

4.1. Kegiatan ini dilakukan:

Hanya sekali - 1 → langsung ke R.3.3. Berulang - 2

2

4.2. Jika “berulang” (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:

Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5
Mingguan	- 2	Semesteran	- 6
Bulanan	- 3	Tahunan	- 7
Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8

3

Lampiran 3. Konsep dan Definisi Pencatatan Kejadian Bencana oleh BNPB

Definisi Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 8 Tahun 2011 tentang Standardisasi Data Kebencanaan:

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.
2. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
3. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai. Dalam pencatatan disebutkan bencana banjir, pada kolom keterangan diberi penjelasan banjir bandang.
4. Banjir rob adalah banjir air laut atau naiknya permukaan air laut. Rob adalah banjir yang diakibatkan oleh air laut yang pasang yang menggenangi daratan, merupakan permasalahan yang terjadi di daerah yang lebih rendah dari muka air laut. Dalam pencatatan disebutkan bencana banjir, pada kolom keterangan diberi penjelasan banjir rob.
5. Puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
6. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
7. Banjir dan tanah longsor adalah bencana banjir yang disertai dengan tanah longsor dimana korban dan dampak akibat masing-masing bencana tersebut tidak dapat dipisahkan.
8. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan.
9. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
10. Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.
11. Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis

pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

12. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .
13. Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
14. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.
15. Gempa bumi dan tsunami adalah bencana gempa bumi yang disertai dengan tsunami dimana korban dan dampak akibat masing-masing bencana tersebut tidak dapat dipisahkan.
16. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
17. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
18. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
19. Penderita/terdampak adalah orang atau sekelompok orang yang menderita akibat dampak buruk bencana, seperti kerusakan dan atau kerugian harta benda, namun masih dapat menempati tempat tinggalnya.
20. Pengungsi adalah orang/sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya ke tempat yang lebih aman dalam upaya menyelamatkan diri/jiwa untuk jangka waktu yang belum pasti sebagai akibat dampak buruk bencana.
21. Rusak berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak, sebagai contoh : (1) bangunan roboh total / sebagian besar struktur utama bangunan rusak; (2) sebagian besar dinding dan lantai bangunan bendung atau dam patah; (3) sebagian besar tanggul jebol atau putus; (4) saluran pengairan tidak dapat berfungsi).
22. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri, sebagai contoh : (1) sebagian kecil struktur utama bangunan rusak; (2) sebagian besar pintu-pintu air dan komponen penunjang lainnya rusak; (3) saluran pengairan terputus.

23. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri, sebagai contoh: (1) sebagian kecil struktur bangunan rusak ringan; (2) retak-retak pada dinding plesteran; (3) sebagian kecil pintu-pintu air dan komponen penunjang lainnya rusak; (4) saluran pengairan masih bisa digunakan.

Catatan khusus:

1. Bencana yang dicatat terdiri dari: banjir, puting beliung, tanah longsor, banjir dan tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung api, gelombang pasang, abrasi, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, tsunami, gempa bumi dan tsunami.
2. Bencana yang dicatat pada poin 1 di atas adalah yang menyebabkan timbulnya korban dan atau kerusakan.
3. Korban meninggal yang dicatat merupakan jumlah korban meninggal pada akhir masa tanggap darurat.
4. Korban hilang yang dicatat merupakan jumlah korban hilang pada akhir masa tanggap darurat.
5. Korban luka yang dicatat merupakan jumlah korban luka terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
6. Korban menderita yang dicatat adalah jumlah korban terdampak terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
7. Korban mengungsi yang dicatat adalah jumlah korban mengungsi terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
8. Jumlah kerusakan rumah maupun bangunan lainnya yang dicatat merupakan jumlah pada akhir masa tanggap darurat, kecuali jumlah rumah terendam yang merupakan jumlah rumah terendam terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
9. Jenis kerusakan yang dimaksud adalah rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan. Jenis kerusakan terancam tidak dicatat.
10. Jika terjadi tanah longsor yang menyebabkan rusaknya jalan sepanjang kurang dari 1 km maka kejadian tersebut tidak dicatat sebagai bencana.
11. Jika terjadi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan rusaknya lahan kurang dari 1 Ha maka kejadian tersebut tidak dicatat sebagai bencana.
12. Kerusakan pada moda transportasi (misal mobil, motor, dll) tidak dicatat.
13. Kematian atau kehilangan pada hewan ternak tidak dicatat.

4.3. Tipe Pengumpulan Data: Longitudinal Panel - 1 Longitudinal Cross Sectional - 2 Cross Sectional - 3	3															
4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data: Seluruh Wilayah Indonesia - 1 → langsung ke R.4.6. Sebagian Wilayah Indonesia - 2	2															
4.5. Jika “sebagian wilayah Indonesia” (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan: <table><tr><td>No.</td><td>Provinsi</td><td>Kabupaten/Kota</td></tr><tr><td>1.</td><td>Jambi</td><td>Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi</td></tr><tr><td>2.</td><td>Jambi</td><td>Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi</td></tr><tr><td>3.</td><td>Jambi</td><td>Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi</td></tr><tr><td>4.</td><td>Jambi</td><td>Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi</td></tr></table>		No.	Provinsi	Kabupaten/Kota	1.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi	2.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi	3.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi	4.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi
No.	Provinsi	Kabupaten/Kota														
1.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi														
2.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi														
3.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi														
4.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi														
4.6. Metode Pengumpulan Data: Wawancara - 1 Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) - 2 Pengamatan (observasi) - 4 Pengumpulan data sekunder - 8 Lainnya (sebutkan) - 16	8															
4.7. Sarana Pengumpulan Data: Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI) - 1 Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI) - 2 Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI) - 4 Computer Aided Web Interviewing (CAWI) - 8 Mail - 16 Lainnya (sebutkan) - 32	16															
4.8. Unit Pengumpulan Data: Individu - 1 Rumah tangga - 2 Usaha/perusahaan - 4 Lainnya (sebutkan) - 8	4															

V. DESAIN SAMPEL		
Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian		
5.1. Jenis Rancangan Sampel:		1
Single Stage/Phase	- 1	
Multi Stage/Phase	- 2	
5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:		2
Sampel Probabilitas	- 1 → ke R.5.3.a	
Sampel Nonprobabilitas	- 2 → ke R.5.3.b	
5.3. Jika “sampel probabilitas” (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:		-
Simple Random Sampling	- 1	} → ke R.5.4
Systematic Random Sampling	- 2	
Stratified Random Sampling	- 3	
Cluster Sampling	- 4	
Multi Stage Sampling	- 5	
Jika “sampel nonprobabilitas” (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:		
Quota Sampling	- 6	} → ke R.5.7
Accidental Sampling	- 7	
Purposive Sampling	- 8	
Snowball Sampling	- 9	
Saturation Sampling	- 10	
5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir:		-
List Frame	- 1	
Area Frame	- 2	
5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan: -		
5.6. Nilai Perkiraan Sampling Error Variabel Utama: -		
5.7. Unit Sampel:		
BPBD Kab/Kota se- Provinsi Jambi		
5.8. Unit Observasi:		
BPBD Kab/Kota se- Provinsi Jambi		
VI. PENGUMPULAN DATA		
6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)?		2
Ya	- 1	
Tidak	- 2	

6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:			2
Kunjungan kembali (<i>revisit</i>)	- 1	<i>Task Force</i>	- 4
Supervisi	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8
6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?			2
Ya	- 1		
Tidak	- 2		
Pertanyaan 6.4 – 6.7 ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)			
6.4. Petugas Pengumpulan Data:			1
Staf instansi penyelenggara	- 1		
Mitra/tenaga kontrak	- 2		
Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak	- 3		
6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:			1
≤ SMP	- 1		
SMA/SMK	- 2		
Diploma I/II/III	- 3		
Diploma IV/S1/S2/S3	- 4		
6.6. Jumlah Petugas:			
Supervisor/penyelia/pengawas	3 orang		
Pengumpul data/enumerator	11 orang		
6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?			1
Ya	- 1		
Tidak	- 2		
VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS			
7.1. Tahapan Pengolahan Data:			1
Penyuntingan (<i>Editing</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	2
Penyandian (<i>Coding</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	2
<i>Data Entry</i>	Ya - 1	Tidak - 2	2
Penyahihan (Validasi)	Ya - 1	Tidak - 2	1
7.2. Metode Analisis:			3
Deskriptif	- 1		
Inferensia	- 2		
Deskriptif dan Inferensia	- 3		

7.3. Unit Analisis:				4
Individu	- 1	Usaha/perusahaan	- 4	
Rumah tangga	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8	

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:				2
Nasional	- 1	Kecamatan	- 8	
Provinsi	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 16	
Kabupaten/Kota	- 4			

VIII. DISEMINASI HASIL

8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:				1
Tercetak (<i>hardcopy</i>)	Ya - 1	Tidak	- 2	1
Digital (<i>softcopy</i>)	Ya - 1	Tidak	- 2	1
Data Mikro	Ya - 1	Tidak	- 2	2

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:			
	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak			
Digital			
Data Mikro			

Jambi, September 2023

Mengetahui,
Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik
Provinsi Jambi



Andre Eko Rinjani, S.E.,M.E.
NIP. 19860102 2009021 003